ISBN 978-602-14789-0-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PENGELOLAAN RAWA DAN PESISIR YANG BERKELANJUTAN

Tembilahan, 27-29 November 2013

BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PENGELOLAAN RAWA
DAN PESISIR YANG BERKELANJUTAN

Tembilahan, 27-29 November 2013

BADAN PERENCANAAN DAN
PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PENGELOLAAN LAHAN RAWA DAN PESISIR YANG BERKELANJUTAN TAHUN 2013

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan oleh	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir
Penanggung Jawab	: Kepala Bappeda Kabupaten Indragiri Hilir
Reviewer	: Prof. Robiyanto H, Susanto Prof. Dr. Ir. Thamrin, M.Sc Prof. dr. Ir. Usman M. Tang, M.S Dr. Ir. Chandra Irsan, M.Si Puji Widodo, S.Pi, M.Si
Penyunting	: Nur Taufik, S.P Masykur, S.Pi, M.Si
Redaksi Pelaksana	: Heldawati,. S.Pi Wirda Gustina, S.Pi Leo Vegy Prasetyo Bani Abdan Sakuro A. Gani, S.Pi
Alamat Redaksi	: Kantor Bappeda Kabupaten Indragiri Hilir Jalan Akasia No. 01 Telp. (0768) 21073 Fax. (0768) 22573

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Seminar Nasional Pengelolaan Lahan Rawa dan Pesisir yang Berkelanjutan di Kabupaten Indragiri Hilir (2013 : Tembilahan)

Penyunting Nur Taufik, S.P (et al) Tembilahan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, 2013

ISBN 978-602-14789-0-5

1.

Nur Taufik, S.P

©Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All rights reserved

Penyunting : Nur Taufik, S.P dkk

Diterbitkan oleh :

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir

Tembilahan, 2013

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin dari penyunting

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Dewan Redaksi ii

ISBN iii

Kata Pengantar iv

Daftar Isi v

Judul dan Penulis **Hal**

POTENSI RAWA LEBAK LEBUNG UNTUK PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI SUMATERA SELATAN
Muslim *1-9*

UJI COBA BUDIDAYA IKAN NILA GIFT PADA POLA TAMBAK SILVOFISHERY UNTUK MENINGKATKAN FUNGSI LAHAN DAN PRODUKSI IKAN
Petrus Hary Tjahya Soedibya, Asrul Sahri Siregar dan Adhi Kurniawan *10-30*

PENGARUH PENYUNTIKAN OVAPRIM DENGAN DOSIS YANG BERBEDA TERHADAP OVULASI DAN MUTU TELUR IKAN SEPAT MUTIARA (*Trichogaster leeri* Blkr) YANG BERASAL DARI PERAIRAN RAWA RIAU
Ria Hartika, Sukendi dan Hamdan Alawi *31-42*

PENYEDIAAN AIR BERSIH MASYARAKAT PEDESAAN DAERAH *LOWLAND*
Muhammad Nasrir *43-55*

ANALISA KUALITAS AIR TAMBAK IKAN DAN UDANG DI KECAMATAN TANAH MERAH DAN KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROPINSI RIAU
Mirna Fitrani dan Muslim *56-64*

KEBIASAAN MAKANAN DAN CARA MAKAN IKAN ELANG (*Datnioides polota* Hamilton, 1822) SEKITAR SUNGAI UPANG SAMPAI SUNGSANG, PESISIR SUMATERA SELATAN
Siti Nurul Aida, Moh. Rasyid Ridho dan Luhman Hakim *65-73*

PERAN KELEMBAGAAN DALAM MENDUKUNG USAHATANI DILAHAN RAWA PASANG SURUT *(STUDI KASUS DIKABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. JAMBI DAN KABUPATEN BANYUASIN, SUMATERA SELATAN*
Husin Adam [1], Rabiyanto H. Susanto [2], Benyamin Lakitan [3] Ardiyan Saputwan [3] dan M. Yazid [2] *74-83*

KAJIAN SOSIAL-EKONOMI PENGEMBANGAN PENGOLAHAN PRODUK TURUNAN KELAPA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SUNGAI LUAR KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU
Masykur H.Z [1] dan Hikmatul Hasanah [2] *84-92*

09 09 01 08 01 01 00 023
Publikasi | Penulis | Tahun | Sumber | Dana | Nomor

POTENSI RAWA LEBAK LEBUNG UNTUK PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI SUMATERA SELATAN

MUSLIM
Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl. Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

ABSTRAK

Propinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar. Potensi tersebut meliputi perairan umum seluas 2,5 juta Ha terdiri 15 % rawa, 43 % lebak, 31 % sungai besar serta anaknya, dan 11 % danau. Perairan rawa banjiran (*floodplain*) yang terdiri dari rawa, anak sungai dan lebak atau dengan istilah lokal disebut lebak lebung mempunyai potensi untuk dikembangkan usaha budidaya ikan. Sumberdaya perikanan di lahan rawa lebak lebung cukup tinggi. Pemasok kebutuhan ikan untuk memenuhi permintaan konsumen, sebagian besar berasal dari hasil tangkapan nelayan di areal lebak lebung. Aktifitas budidaya ikan di rawa lebak lebung sudah ada dilakukan masyarakat, namun belum berkembang.

Kata Kunci : Potensi, Lebak Lebung, Budidaya Ikan

PENDAHULUAN

Sejak dibentuknya Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, sektor perikanan bukan lagi menjadi sub sektor dalam bidang pertanian melainkan sudah menjadi sektor tersendiri yaitu sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor andalan pembangunan Propinsi Sumatera Selatan. Dari sektor perikanan, selain untuk memenuhi kecukupan gizi/protein hewani masyarakat dalam negeri juga dapat menghasilkan devisa negara dari hasil penjualan/ekspor hasil perikanan ke luar negeri. Produksi perikanan berasal dari hasil aktifitas penangkpan di laut dan periran umum dan budidaya di perairan tawar, payau dan laut. Menurut Ismanadji (2007), tren produksi ikan dunia dari hasil tangkapan cenderung menurun sedangkan produksi hasil budidaya cenderung meningkat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia pun merubah kebijakan dari peningkatan produksi perikanan tangkap menjadi perikanan budidaya.

Menurut Sukadi (2003), dalam rangka menunjang pembangunan perikanan budidaya di daerah, Direktorrat Jenderal Perikanan Budidaya memiliki 5 program pokok yaitu intensifikasi budidaya ikan (INBUDKAN), perikanan berbasis budidaya (*culture based fisheries*), budidaya perikanan terintegrasi (*integrated aquaculture development*), budidaya berbasis masyarakat pedesaan (*rural aquaculture development*) dan pengembangan produktifitas perikanan berwawasan lingkungan/P3BL (*green productivity*).

Pripinsi Sumatera Selatan secara geografis sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah berupa sungai dan rawa atau yang lebih dikenal dengan istilah lebak lebung. Rawa lebak lebung merupakan rawa-rawa yang terdapat di sekitar daerah aliran sungai (DAS). Daerah ini tergenang saat musim penghujan dan kering saat musim kemarau. Perbedaan ketinggian air di rawa banjiran ini sangat ekstrim, namun daerah ini sangat subur karena banyak mengandung unsur hara untuk pakan ikan terutama berasal dari proses dekomposisi vegetasi saat tergenang. Pemanfaatan daerah rawa untuk kegiatan perikanan masih belum optimal. Rawa banjiran atau disebut dengan istilah rawa lebak lebung, terdapat di sembilan (9) kabupaten/kota di Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, Musi Rawas, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur.

Kegiatan perikanan rawa banjiran masih didominasi kegiatan penangkapan di areal lebak lebung sedangkan kegiatan budidaya ikan belum banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui di mana saja lokasi rawa yang sudah dimanfaatkan untuk budidaya ikan, sistem budidaya apa, jenis apa yang dipelihara serta sejauh mana tingkat teknologi budidaya yang sudah diterapkan oleh masyrakat untuk dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan studi pustaka. Survey dilakukan di sembilan (9) kabupaten/kota yang memiliki lahan rawa di Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Ogan Ilir (OI), Banyuasin, Musi Banyuasin (MUBA), Musi Rawas (MURA), Muara Enim, Ogan Komering Ulu (OKU) dan Ogan Komering Ulu Timur (OKUT). Survey dilakukan bulan Nopember 2007. Survey dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aspek budidaya ikan yang dilakukan masyarakat. Survey yang dilakukan disertai wawancara dengan bantuan kuisioner. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji pustaka/literatur yang terkait dengan bahasan tulisan. Pustaka yang digunakan adalah jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, data statistik dari instansi pemerintah dan literatur lainnya yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Lahan Rawa

Propinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar. Potensi tersebut meliputi perairan laut dengan luas ± 95.000 Km^2 dan perairan umum seluas 2,5 juta Ha terdiri 15 % rawa, 43 % lebak (jadi rawa lebak 58 %), 31 % sungai besar serta anaknya, dan 11 % danau. (DKP, 2002). Berdasarkan hasil penelitian Balai Riset Perairan Umum (BRPU) di Sumatera Selatan sangat kaya dengan keanekaragaman jenis ikan air tawar dan yang telah terdokumentasi sebanyak 136 jenis, namun diyakini masih banyak jenis ikan air tawar yang belum teridentifikasi (Gaffar, 2003).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan daerah kabupaten / kota di Sumatera Selatan yang mempunyai lahan rawa banjiran yang sudah dimanfaatkan untuk budidaya ikan air tawar antara lain Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim (Kecamatan Penukal, Penukal Utara dan Abab yang berbatasan dengan Kabupaten MUBA), Musi Rawas (Kecamatan Muara Lakitan, Rawas Ilir yang berbatasan dengan Kabupaten MUBA), Ogan Komering Ulu (Kecamatan Peninjauan yang berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir), Ogan Komering Ulu Timur (Kecamatan Cempako dan Semendawai yang berbatasan dengan Kab. OKI).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2007), potensi lahan sawah lebak dan rawa yang dapat dikembangkan untuk budidaya ikan serta jumlah kolam/tebat/empang yang ada di beberapa kabupaten di Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Potensi lahan yang dapat digunakan untuk budidaya ikan

Jenis Lahan	OKI	Musi Enim	MUBA	Musi Rawas	Banyuasin	OKU Timur
Sawah Lebak	110.165	24,482	30,487	20.074	30.839	22.823
Rawa	642,345	33,611	109,845	36,287	220,490	15,145
Kolam/tebat/empang	26,345	3.297	1,385	2,323	425	480

2. Potensi Jenis Ikan / Biodiversitas

Berdasarkan hasil survey jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan dari perairan rawa banjiran sekitar reservat Lebung Karangan Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, diperoleh 20 spesies ikan rawa banjiran yang tergolong dalam 13 genus dan 9 famili. Data selengkapnya mengenai jenis-jenis yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jenis-jenis ikan rawa banjiran yang tertangkap oleh nelayan di Desa Lebung Karangan Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir

Famili	Genus	Nama Ikan Yang Tertangkap	
		Nama Lokal	Nama Ilmiah
Begridae	Mystus	Baung	*Mystus nemerus*
		Beringit	*Mystus negriceps*
Channidae	Channa	Ruan/gabus	*Channa striata*
		Toman	*Channa micropeltes*
Anabantidae	Trichogaster	Sepat siam	*Trichogaster pectoralis*
		Sepat rawa	*Trichogaster tricopterus*
	Anabas	Betok	*Anabas testudineus*
	Polyacanthus	Selincah	*Polyacanthus haselity*
	Helostoma	Sapit	*Helostoma temmincki*
Claridae	Clarias	Keli	*Clarias batrachus*
		Keli dumbo	*Clarias gariepinus*
Siluridae	Cryptopterus	Lais	*Cryptopterus apogon*
Notopteridae	Noteopterus	Putak	*Noteopterus chitalo*
		Belido	*Notopterus notopterus*
Syinbranchidae	Monopterus	Belut	*Monopterus albus*
Cyprinidae	Osteochillus	Palau	*Osteochillus haselity*
		Aro	*Osteochillus melanopterus*
	Puntius	Lampam	*Puntius schwanafeldy*
		Ambut-ambut	*Puntius spp*
Eleotridae	Oxyleotris	Betutu	*Oxyleotris marmorata*
9 Famili	**13 Genus**	**20 Spesies**	

Jenis-jenis ikan yang tertangkap nelayan di Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Musi Banyuasin, berjumlah 12 jenis. Data selengkapnya dapat dilihata pada tabel berikut :

Tabel 3 . Jenis-jenis ikan Sungai Musi yang tertangkap nelayan di Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Musi Banyuasin

Famili	Genus	Nama Ikan Yang Tertangkap	
		Nama Lokal	Nama Ilmiah
Bagridae	Mystus	Baung	*Mystus nemerus*
Channidae	Channa	Gabus	*Channa striata*
Anabantidae	Helostoma	Tebakang	*Helostoma temmincki*
Claridae	Clarias	Keli	*Clarias batrachus*
Siluridae	Cryptopterus	Lais	*Cryptopterus apogon*
Notopteridae	Noteopterus	Belido	*Notopterus notopterus*
Cyprinidae	Osteochillus	Palau	*Osteochillus hasellty*
	Puntius	Lampam	*Puntius schwanafeldy*
		Ambut-ambut	*Puntius spp*
		Si hitam	
	Macrobrachium	Udang Galah	*Macrobrachium rosenbergii*
	Wallago	Tapah	*Wallago leeri*
7 Famili	**Genus**	**12 Spesies**	

Menurut Samuel (2006), berdasarkan habitat hidup ikan perairan rawa banjiran, dikenal ada kelompok ikan yang biasa hidup di perairan rawa di sebut "*black fishes*" atau kelompok ikan hitaman dan ada kelompok ikan yang biasa hidup di perairan sungai di sebut "*white fishes*" atau kelompok ikan putihan. Kelompok hitaman (*black fishes*) antara lain ikan betok (*Anabas testudineus*), sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), tembakang (*Helostoma temmincki*), gabus (*Channa striata*), lele (*Clarias sp*), belut (*Monopterus albus*), sepatung (*Pristolepis fasciatus*) dan lain-lain yang umumnya mempunyai alat pernafasan tambahan (*labyrinthichi*). Sedangkan kelompok ikan putihan (*white fishes*) antara lain ikan banung (*Mystus nemerus*), belida (*Notopterus* sp), patin (*Pangasius* sp) dan lain-lain.

Menurut Arifin dan Ondara (1978) dalam Arsyad (2003), jenis-jenis ikan ekonomis penting di lebak Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah ikan toma (*Channa micropeltes*), gabus (*Channa striata*), belida (*Notopterus chitala*), putak (*Notopterus notopterus*), lais muncung (*Cryptopterus micronema*), singarat (*Belodontichthys dilema*), tebengalan (*Puntius bulu*), jelawat (*Leptobarbus hoeveni*), Heli (*Clarias spp*), coli (*cyclocheichthes enoplos*), baung (*Mystus nemurus*), tebakang (*Helostoma temmincki*), sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), betutu (*Oxyleotris marmorata*), dan udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*). Menurut Zuryani dan Muslim (2006), jenis-jenis ikan rawa (*black fishes*) yang bernilai ekonomis yang tertangkap dari perairan rawa banjiran sekitar Sungai Kelekar Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, adalah ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis* Regan), sepat rawa (*Trichogaster tricopterus*), betok (*Anabas testudineus*), selincah (*Polyacanthus hasellty*), sapil (*Helostoma temmincki*), gabus (*Channa striata*), serandang (*Channa bistriatus*), lele local (*Clarias batrachus*), lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dan belut (*Monopterus albus*).

Jenis-jenis ikan asli penghuni rawa yang potensial untuk dibudidayakan antara lain ikan gabus, belut, betook, tembakang dan lele. Saat ini jenis ikan yang sudah dibudidayakan di lahan rawa adalah jenis ikan nila, patin, toman, tembakang, gurami dan lele. Dari survey yang dilakukan tidak ditemukan masyarakat yang memelihara atau membudidayakan ikan betook dan ikan gabus. Padahal kedua jenis ikan rawa ini mempunyai peluang pasar yang sangat besar dan didukung potensi lahan yang masih luas untuk dikembangkan lokasi budidaya.

3. Potensi Sarana /Wadah Budidaya

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, sistem budidaya ikan di lahan rawa Sumatera Selatan ada beberapa jenis. Secara umum tipe sistem budidaya yang dilakukan ada 4 jenis yaitu sistem kolam tadah hujan, sistem empang/penculture, sistem karamba/sangkar dan sistem tebat payo/paye. Keempat sistem budidaya ikan ini mempunyai karakteristik sesuai dengan kondisi lahan masing-masing daerah. Berikut penjelasan mengenai sistem-sistem budidaya ikan yang dilakukan di lahan rawa :

a. Sistem Kolam.

Kolam budidaya ikan di lahan rawa Sumatera Selatan mempunyai beberapa tipe sesuai dengan kondisi rawanya. Secara umum kolam yang dibuat masyarakat ada empat tipe yaitu kolam tanah yang sengaja dibuat untuk kolam, kolong galian tanah dijadikan kolam ikan, kolam digali dan dikelilingi empang, dan kolam semen yang dibuat di lahan rawa. Berikut uraian umum keempat tipe kolam di lahan rawa tersebut :

Pertama (1) kolam tanah yang sengaja dibuat untuk kolam. Ini termasuk tipe kolam air tenang/stagnant. Kolam tipe ini banyak ditemukan di Kota Palembang (Jl. Sukarno Hatta, Gandus, Pakjo, Sungai Hitam), Kabupaten Ogan Ilir (Desa Simpang, Desa Pelabuhan Dalam, Kel. Timbangan/Jl Sarjana, Desa Parit), Kabupaten Musi Banyuasin (Desa Teluk, Kel. Randik, Desa Sukarami) . Sumber air kolam, ada yang mengandalkan air hujan disebut kolam tadah hujan dan kolam dengan sumber air rembesan rawa. Kolam tadah hujan, dibuat di lahan rawa yang agak dangkal sedangkan kolam rembesan dibuat di lahan rawa yang agak dalam. Kolam tadah hujan sangat tergantung dengan air hujan, biasanya kolam ini berisi air saat musim hujan. Pada saat musim kemarau, air kolam menjadi surut/sedikit bahkan kolam ada yang kering. Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan patin, nila dan gurami

Kedua (2) kolong galian tanah yang dijadikan kolam ikan. Kolam ini terdapat di Kel. Air Batu Kec. Talang Kelapa Banyuasin, Desa Air Itam Kecamatan Penukal, Muara Enim, Desa Pedamaran VI Kec. Pedamaran OKI, Desa Teluk Kec. Lais MUBA. Jenis ikan yang dipelihara di Air Itam adalah ikan toman, nila dan patin. Di Desa Pedamaran VI Kec. Pedamaran jenis ikan yang dipelihara ikan nila, patin, gurami, lele, tembakang, sepat siam, mas. Di Desa Teluk Kec. Lais ikan yang dipelihara toman dan patin.

Ketiga (3) jenis kolam yang sengaja digali dan dikombinasi dengan empang. Kolam ini dibuat di rawa dengan fluktuasi ketinggian air yang melebihi 5 meter. Kolam dipasang empang dengan maksud untuk mengamankan ikan dalam kolam apabila air pasang pada musim hujan dan ikan masih dalam ukuran kecil belum dipanen. Dengan adanya empang disekeliling kolam, masa pemelihraan ikan saat air pasang naik masih aman. Tipe kolam seperti ini terdapat di Desa Rantau Sialang Kec. Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan nila hitam.

Keempat (4), jenis kolam yang dibuat dari semen (permanen) menggunakan batu batu bata. Kolam ini dibuat pada lahan rawa dangkal atau rawa di tepi desa. Sumber air kolam ini dari pompa yang diambil dari sungai yang terdekat. Pembuatan kolam permanen lebih mahal, dibandingkan dengan kolam tanah. Tipe kolam seperti ini terdapat di Desa Sukanegri Kec. Semendawai Barat Kabupaten OKUT. Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan nila gift.

b. Sistem Empang/Penculture

Budidaya ikan di lahan rawa dengan menggunakan system empang/penculture system ditemukan di Kabupaten Ogan Ilir dan Musi Banyuasin. Di Kabupaten Ogan Ilir, pensystem ditemukan di Desa Tanjung Dayang Utara dan Tanjung Dayang Selatan Kecamatan Indralaya Selatan. Pensystem yang dibuat masyarakat dipasang di tepi anak sungai yang terdapat di rawa banjiran. Jadi pen di pasang di tepi sungai bukan di tenagh rawanya. Empang terbuat dari bilah bambu yang sudah dianyam dipasangkan dengan kayu sebagai penyangga. Ketinggian pen mencapai 5 meter. Ukuran pen bervariasi, panjang 15 – 18 meter, lebar 5-6 meter dan ketingian 5 meter. Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan patin, nila, gurami dan betutu. Namun untuk produksi skala besar adalah jenis ikan patin.

Pen culture yang di pasang di tengah rawa ditemukan di Kel. Randik dan Desa Sukarami Kec. Sekayu MUBA. Jenis ikan yang dipelihara baik di Desa Sukarami maupun kel. Randik adalah ikan nila hitam. Kendala dalam budidaya ikan dengan empang di tengah rawa ini adalah hawa pemakan benih ikan yaitu belut.

c. Sistem Karamba/Sangkar

Budidaya ikan dengan sistem karamba dilakukan di sungai atau di rawa lebak lebung yang kedalaman airnya lebih dari 5 meter. Karamba banyak ditemukan di sungai-sungai yang terdapat di hamparan rawa lebak lebung di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Musi Banyuasin, Musi Rawas dan Muara Enim. Di Kabupaten OKI, sepanjang Sungai Komering di Kecamatan SP.Padang banyak budidaya dengan sistem karamba di sungai. Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan patin, bawal dan nila, namun jenis yang dominan adalah ikan patin. Di Desa Pampangan OKI, sistem budidaya ikan di rawa lebak pampangan dengan sistem karamba. Jenis ikan yang dipelihara adalah ikan toman. Karamba terbuat dari kerangka kusen, bilah bambu dan di bagian dalamnya dilapisi waring. Secara umum, rata-rata ukuran keramba 2x3x2 meter.

Budidaya ikan dengan sistem karamba juga ditemukan di Desa Tanjung Kurung Kecamatan Abab kab. Muara Enim. Ukuran karamba 5 x 3 x 2 meter. Jenis ikan yang dipelihara di desa ini didominasi jenis ikan toman, namun ada juga sebagian penduduk memelihara ikan patin dan nila. Tipe karamba di desa ini agak berbeda dengan yang ada di Kabupaten OKI. Karamba terbuat dari karangka kusen, dinding papan dan bagian dalamnya tidak dilapisi waring, karena jarak antar papan sudah rapat sehingga ikan tidak bisa keluar.

Di Desa Petaling Kec. Lais, MUBA budidaya ikan dengan sistem karamba banyak dilakukan di Sungai Batanghari Leko. Jenis ikan yang dominan dipelihara adalah ikan patin. Di Desa Teluk Kec. Lais juga banyak budidaya ikan sistem karamba di sungai. Ukuran karmba 2x3x2 meter. Jenis ikan yang dipelihara ikan patin dan ikan nila.

d. Sistem Tebat Payo/Tebat Paye

Rawa banjiran adalah rawa yang terletak di sekitar sungai atau anak sungai. Rawa banjiran dapat limpasan air saat musim penghujan dari sungai yang ada di sekitarnya. Biasanya rawa banjiran mempunyai hamparan yang luas, berhubungan dengan sungai atau anak sungai. Sedangkan rawa yang terdapat di daratan yang tidak berhubungan dengan sungai atau anak sungai serta tidak mempunyai hamparan luas disebut dengan istilah rawa payo atau rawa paye. Rawa tipe ini juga dapat dimanafaatkan untuk budidaya ikan dengan sistem tebat payo/ tebat paye. Sistem budidaya tebat payo/paye ini ditemukan di Desa

Pengumbuk Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin dan Desa Air Itam Timur Kec. Penukal Kab. Muara Enim. Ukuran luas sistem tebat ini tergantung dari luasan rawa payo/paye. Jenis ikan yang dipelihara di Desa Pengumbuk adalah ikan kelemak/jelawat dan ikan siapil/tembakang. Sedangkan di Desa Air Itam Timur, jenis ikan yang dipelihara adalah ikan nila.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rawa banjiran yang terdapat di sumatera selatan dapat dimanfaatkan sebagai lokasi/lahan budidaya ikan. Pengembangan budidaya ikan di Sumatera Selatan sangat cocok karena didkung potensi lahan yang tersedia cukup luas, kenakeraman jenis ikan yang dapat dipelihara cukup banyak dan tiodak kalah pentingnya sudah tersedianya sarana budidaya berupa wadah budidaya seperti kolam, karamba, empang/pen dan tebat.

Jenis ikan yang sudah dibudidayakan adalah jenis-jenis ikan yang sbenihnya tersedia seperti ikan nila dan ikan patin. Sedangkan ikan-ikan asli perairan rawa belum banyak dibudidayakan karena kesulitan mencari benih karena memang belum adanya upaya pembenihan ikan-ikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M.N. 2003. Perkembangan Kegiatan Budidaya Ikan di Perairan Umum Sumatera Selatan. Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan. Vol 3 (1) : 63-76

Hanafi, M. 2002. Pola Pemanfaatan Sumberdaya Perairan Secara Lestari. Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Selatan. Palembang. 10 hal.

Ismanadji, I. 2007. Kebijakan Pengembangan Budidaya Patin dan Ikan Hias Air Tawar. Makalah disampaikan pada Diseminasi Hasil Riset Ikan Patin dan Ikan Hias Air Tawar di Palembang tanggal 30 Nopember 2007. 25 hal

Samuel. 2006. Dinamika Dan Model Pengelolaan Perikanan Perairan Umum Paparan Banjiran (Rawa Banjiran). Prosiding Forum Perairan Umum Indonesia III Di Palembang Tanggal 27-28 November 2006.

Sukadi, F. 2003. Program dan Kebijakan Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Budidaya. Makalah disampaikan dalam Forum Perairan Umum Indonesia ke-1 di Palembang tanggal 27-29 Juli 2003. 15 hal

Sukimin; Hanafi.M. 2002. Studi Penetapan Standar Kelembagaan Unit Perairan Umum (UPPU). Prosiding Seminar Pemantapan Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan di Palembang 17 Januari 2002. Palembang

Zuryani, H dan Muslim. 2006. Jenis-Jenis Ikan Rawa Ekonomis yang Tertangkap di Rawa Banjiran Sekitar Sungai Kelekar Indralaya Ogan Ilir. Makalah pada Seminar Forum Perairan Umum Indonesia III, Di Palembang Tanggal 27-28 November 2006.

View publication stats